

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Teori Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan keseluruhan proses pendidikan bagi tiap orang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap dari seseorang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat diasumsikan bahwa pada dirinya terjadi proses perubahan sikap dan tingkah laku. Perubahan ini biasanya berangsur-angsur dan memakan waktu cukup lama.

Perubahan ini akan semakin tampak bila ada upaya dari pihak yang terlibat. Tanpa adanya upaya, walaupun terjadi proses perubahan tingkah laku, tidak dapat diartikan sebagai belajar. Ini dapat diartikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sedikit banyak tergantung kepada cara proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai masalah belajar ini, akan dikemukakan pendapat dari para ahli pendidikan tentang pengertian belajar.

- 1) Nana Sudjana menyatakan belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>1</sup>
- 2) Nana Sudjana dan Ahmad R, tujuan pendidikan pada dasarnya mengarahkan pada peserta didik untuk menuju pada perubahan-

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) hlm. 28

perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.<sup>2</sup>

- 3) Thursan hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain.<sup>3</sup>
- 4) Slameto menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Didasarkan pada beberapa pendapat dari tokoh-tokoh pendidikan dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik.

#### **b. Hasil Belajar**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan.<sup>5</sup> Sehingga hasil belajar adalah pandangan atau akibat dari proses perubahan tingkah laku akibat interaksi seseorang dengan orang lain atau lingkungannya. Herman Hudaya mengemukakan bahwa belajar menyangkut proses belajar dan hasil belajar itu sendiri.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Sedangkan pengertian belajar itu telah dirumuskan beberapa pakar dengan berbagai rumusan pula. Namun pengertian belajar memiliki ciri-ciri adanya perubahan baik secara sadar, bersifat kontinu, fungsional, positif aktif, bukan bersifat

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001) hlm. 1

<sup>3</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swara, 2005) hlm. 1

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet.III, hlm.2.

<sup>5</sup> Poerdaminto, w.j.s., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003)

<sup>6</sup> Herman Hudaya, *Strategi Belajar Matematika* (Malang : Angkasa Raya, 1990) hlm. 1

sementara, bertujuan atau terarah dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan akhir kegiatan belajar yang terkumpul dalam bentuk bahan mentah berupa lembaran-lembaran jawaban soal ulangan atau ujian atau yang berwujud karya atau benda yang berharga bagi guru dan siswa.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor intern dan ekstern tersebut meliputi :<sup>8</sup>

Faktor internal yaitu :

- 1) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh;
- 2) Faktor psikologis meliputi intelegensitas, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan;
- 3) Faktor kelelahan

Faktor eksternal yaitu :

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, perlengkapan sekolah.

Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>7</sup>Slameto, *Op,Cit.*, hal. 5.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 21

## 2. Tingkat Ekonomi

### a. Pengertian Ekonomi

Banyak para ahli ekonomi memberikan pengertian tentang ilmu ekonomi yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya pengertian-pengertian itu mengandung makna yang sama. Pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia perseorangan (pribadi), kelompok (keluarga, suku bangsa, organisasi) dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber yang terbatas.<sup>9</sup>
- 2) Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>10</sup>
- 3) Ekonomi adalah sesuatu yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan sarana-prasarana pemenuhannya (ilmu yang membahas tentang produksi dan kualitasnya serta bagaimana menentukan dan memperbaiki sarana-prasarannya).<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian ilmu ekonomi tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

---

<sup>9</sup>Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, Alih bahasa Imam Saefudin, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

<sup>10</sup>M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII, 1993), hlm. 3.

<sup>11</sup>Tagyudin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif (Perspektif Islam)*, Risalah Gusti, 1996, hlm. 16.

dalam usaha mencapai kemakmuran. Kemakmuran adalah suatu keadaan manusia yang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan alat pemuas yang tersedia.<sup>12</sup>

Adapun dasar yang berhubungan urusan ekonomi sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعاً  
بَصِيراً (النساء: ٥٨)

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (An-Nisa': 58).*<sup>13</sup>

Kebutuhan tiap-tiap manusia itu tidak sama. Adapun yang mempengaruhi perbedaan kebutuhan tiap-tiap manusia itu seperti tingkat pendidikan, tingkat kebudayaan, keadaan tempat atau lingkungan. Orang yang tingkat pendidikan dan kebudayaannya tinggi tentu saja berbeda keperluan hidupnya dengan mereka yang tingkat pendidikan dan tingkat kebudayaannya rendah, sedangkan kebutuhan hidup setiap orang yang tinggal di lingkungan perkotaan, sudah tentu berbeda dengan kebutuhan hidup mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Demikian juga peranan ekonomi dalam dunia pendidikan cukup menentukan, tetapi bukan pemegang peranan utama. Sebab ada hal lain yang lebih menentukan hidup matinya dan maju mundurnya suatu pendidikan. Memang benar dalam dunia modern ini lebih-lebih pada zaman pasca modern sekarang, hampir semuanya dikendalikan oleh uang. Sehingga tidak mengherankan kalau tujuan kebanyakan orang bersekolah adalah agar bisa mencari

<sup>12</sup>Zainuddin, et. al, *Ekonomi I untuk SLTP Kelas I*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 3-5.

<sup>13</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hlm. 13.

uang atau meningkatkan penghasilan.<sup>14</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 20 sebagai berikut :



Artinya : “ Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah Telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.” (QS. Luqman : 20)<sup>15</sup>

Ayat di atas menandakan bahwa Allah telah memudahkan pada segala urusan diantaranya dalam hal ekonomi, dimana Allah telah menyediakan semua yang dibutuhkan manusia. Tergantung dengan manusia itu sendiri seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk memperoleh apa yang telah disediakan oleh Allah sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Untuk memperoleh apa yang telah disediakan Allah tidaklah mudah. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah manusia harus mempunyai ilmu untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Ilmu yang digunakan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Tetapi dalam dasa warsa terakhir ini aspirasi masyarakat telah banyak mengalami peningkatan khususnya aspirasi terhadap pendidikan karena dalam pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang lebih memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga peran pendidikan sangat besar dalam menentukan pemenuhan kebutuhan manusia. Semakin besar ilmu yang dimiliki manusia maka semakin mudah

<sup>14</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 243.

<sup>15</sup> Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op. Cit*, hlm. 655.

manusia itu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya begitu juga sebaliknya semakin sedikit ilmu yang dimiliki manusia maka semakin sulit manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **b. Tingkatan Ekonomi**

Dalam kehidupan masyarakat proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dapat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Penggolongan tingkat ekonomi keluarga berbeda antara satu dengan yang lain dalam masyarakat. Menurut pendapat seorang ahli bahwa “golongan sosial ekonomi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah atau sedang dan rendah.”<sup>16</sup>

Dengan adanya tingkatan ekonomi masyarakat itulah, maka sangat mempengaruhi gaya hidup, tingkah laku, sikap mental seseorang di masyarakat. Perbedaan itu akan nampak pada pendidikan, cara hidup keluarga, jenis pekerjaan, tempat tinggal, atau rumah dan jenis barang yang dimiliki setiap keluarga baik orang tuanya maupun anaknya.

Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya tinggi atau kaya secara teoritis mereka tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dengan demikian terpenuhilah kebutuhannya, karena alat atau sarana untuk mendapatkan kebutuhan tersebut ada dan tersedia, sehingga dapat menambah semangat dan gairah hidup dalam usahanya untuk meraih prestasi yang cita-citakan.

Sedangkan keluarga dimana tingkat sosial ekonominya menengah atau sedang, maka dengan ketat mengatur ekonomi rumah tangga dan memilih serta mengutamakan kebutuhan keluarga yang pokok dan dianggap penting, dengan demikian berarti ruang gerak atau kesempatan anak untuk mendapatkan kebutuhannya terbatas,

---

<sup>16</sup>R. Hadi Sadikin, *Tata Laksana Rumah Tangga*, (Jakarta: FIP, IKIP, 1975), hlm. 20.

yang penting-penting saja dan pas, tidak berlebihan yang wajar dan sederhana.

Adapun anak yang perlu mendapatkan perhatian adalah anak-anak yang dari keluarga sosial ekonominya rendah, dimana segala kebutuhan serba terbatas dan kekurangan bahkan anak dituntut untuk membantu bekerja orang tuanya atau bekerja untuk biaya sekolahnya dan kebutuhan hidupnya.

Adanya perbedaan tingkat ekonomi keluarga di masyarakat, maka standar kehidupan setiap keluarga tidak sama, sebab standar kehidupan setiap keluarga adalah suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada tingkatan hidup inilah keluarga berusaha menempatkan dirinya dan standar kehidupan menentukan batasan-batasan yang diakui seseorang dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Standar kehidupan merupakan gambaran mental suatu keyakinan yang paling dalam dari suatu yang di anggap penting dan diperlukan untuk menjadikan hidup ini dapat di terima dengan baik. Maka jika standar kehidupan itu tercapai orang akan puas, sebaliknya bila yang telah ditetapkan dan dicita-citakan tidak tercapai akan mengalami ketidakpuasan dan kekecewaan.

Standar kehidupan merupakan gambaran mental untuk bertindak, tetapi bila keadaan tersebut tidak tercapai, kegagalan yang dialami akan mengakibatkan suatu rasa ketidaksenangan dan ketidaktenangan jiwa. Bahkan dapat mendorong seseorang untuk bertindak nekat kearah negatif merugikan diri sendiri dan orang lain, atau merusak, meresahkan masyarakat. Pencapaian standar kehidupan perlu dilakukan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain atau kelompoknya. Sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku di masyarakat, bila bertentangan dapat merusak ketertiban umum atau merugikan dan menyusahkan orang lain.

Dalam mencapai standar kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap keluarga sesuai dengan kemampuan keluarga. Sebab dalam kenyatannya keadaan ekonomi masyarakat dan standar kehidupannya tidak sama. Ada yang tergolong tinggi atau kaya, mewah, ada yang menengah atau sedang atau cukup dan rendah atau miskin.

Kemudian menteri sosial menyebutkan berdasarkan indikator BPS garis kemiskinan yang diterapkannya adalah keluarga yang memiliki penghasilan di bawah Rp 150.000 perbulan. Bahkan Bappenas yang sama mendasarkan pada indikator BPS tahun 2005 batas kemiskinan keluarga adalah yang memiliki penghasilan di bawah Rp 180.000 perbulan.<sup>17</sup>

Kriteria miskin dengan patokan indeks kebutuhan minimum energi 2.100 kalori per kapita/hari (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa). Bank Dunia mendefinisikan Kemiskinan absolut sebagai hidup dg pendapatan dibawah USD \$1/hari dan Kemiskinan menengah untuk pendapatan dibawah \$2 per hari.

Miskin menurut BKKBN adalah mereka yang termasuk dalam kategori prasejahtera dan sejahtera I. Sajogyo (sosiolog IPB) tiga dekade lalu menggunakan pendekatan pengeluaran setara beras sebagai penentu garis kemiskinan yang dibedakan antara daerah perdesaan dengan daerah perkotaan.

Untuk daerah perdesaan ditetapkan rumah tangga miskin jika pengeluarannya kurang dari 320 kg setara beras, miskin sekali jika pengeluaran kurang 240 kg setara beras, dan paling miskin jika pengeluaran kurang dari 180 kg setara beras per kapita per tahun. Untuk daerah perkotaan rumah tangga miskin, miskin sekali, dan

---

<sup>17</sup><http://gemaniabarat.wordpress.com/2010/10/17/kriteria-dan-batasan-orang-miskin-di-indonesia/>

paling miskin berturut-turut adalah pengeluaran rumah tangga sebesar 480, 360, dan 270 kg setara beras.

Garis kemiskinan BPS maupun Sajogyo diduga masih terlalu rendah untuk menopang kebutuhan hidup minimum. Kedua garis kemiskinan tersebut masih lebih rendah daripada garis kemiskinan Bank Dunia sebesar USD 2 per kapita per hari. Garis kemiskinan yang rendah tersebut menyebabkan ketidakakuratan dalam penentuan jumlah orang miskin secara nasional.

Dengan menggunakan garis kemiskinan BPS, seolah-olah orang bisa hidup layak dengan penghasilan setara Rp 6.000 sehari. Rasanya sulit kita bisa makan kenyang dengan uang sebesar itu. Apalagi ditambah kebutuhan untuk sandang, papan maupun kesehatan. BPS harus berani mengoreksi garis kemiskinan yang tidak logis ini dengan melihat realitas kehidupan orang miskin di masyarakat.<sup>18</sup>

Tingkat ekonomi sebuah keluarga ditentukan dengan besar pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhinya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang.

### c. **Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Ekonomi**

Untuk mencapai keberhasilan sesuatu yang diinginkan tentunya harus ada unsur dan faktor pendukung sehingga akan tercapai dengan baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam usaha mengejar, meningkatkan dan mengerjakan sesuatu itupun selalu ada tantangan atau kendala yang menghambat akan keberhasilan.

- 1) Unsur dan faktor-faktor yang mendukung sosial ekonomi keluarganya

---

<sup>18</sup><http://www.tribunnews.com/2010/09/22/bps-jumlah-penduduk-miskin-capai-31-juta-jiwa>

Dalam ilmu ekonomi dijelaskan bahwa “unsur-unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran, dan cara mengatur ekonomi keluarga”.<sup>19</sup> Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a) Wiraswasta sebagai pedagang, pengusaha.
- b) Bekerja di instansi atau pabrik sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, atau buruh.
- c) Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun dan tempat tinggal.

Menurut pendapat dari seorang ahli bahwa yang dimaksud dengan penghasilan adalah gaji, hasil pertanian, pekerjaan dari anggota keluarga.<sup>20</sup>

Penghasilan merupakan sumber pemasukan baik yang berupa uang, barang-barang, jasa dan kepuasan yang dapat dipakai oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

- 2) Unsur atau faktor-faktor yang menghambat sosial ekonomi keluarga

Dalam hal ini peninjau dari 4 masalah yaitu :

- a) Sumber penghasilan

Penghasilan keluarga dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi keluarga, diantaranya sumber penghasilan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan sumber penghasilan tambahan yang merupakan hasil usaha sampingan.

- b) Besarnya penghasilan

Yang dimaksud adalah besarnya pemasukan uang, barang-barang atau harta kekayaan yang dapat dipakai oleh seluruh keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam suatu teori bahwa unsur-unsur

---

<sup>19</sup>Biro Pengembangan Pendidikan Ekonomi, IKIP Sanatha Darma, *Dunia Ekonomi Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 29.

<sup>20</sup>Hadi Sadikin, *Op. cit.*, hlm. 40.

dan faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Baik penghasilan tetap maupun penghasilan sampingan atau tambahan erat hubungannya dengan pekerjaan, sumber-sumber tersebut tidak sama pada tiap-tiap keluarga.

c) Besarnya atau jumlah anggota keluarga

Jumlahnya orang-orang yang menjadi tanggung jawab suatu keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya, makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi atau nilai kebutuhan bertambah besar. Oleh sebab itu penghasilan keluarga dituntut pula arus permasalahan materinya lebih besar atau banyak, sehingga mampu mencukupi kebutuhan segenap anggota keluarga. Dalam usaha untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga dengan usaha sampingan atau dibantu dari setiap anggota keluarga harus bekerja, sehingga ada tambahan pendapatan yang masuk.

d) Penggunaan Penghasilan Keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih dan memilih antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan pelengkap lainnya. Semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan atau penghasilan keluarga yang diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan. Kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong perilaku penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak curang serta kejahatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hadi Sadikin, *Loc. Cit.*

faktor-faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi keluarga adalah sumber penghasilan, besarnya penghasilan, besar atau jumlah anggota keluarga dan penggunaan penghasilan keluarga. Oleh karena itu penghasilan yang diperoleh sebuah keluarga harus dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang diutamakan haruslah kebutuhan primer keluarga diantaranya sandang, pangan dan pendidikan. Jika kebutuhan primer sudah dapat terpenuhi dalam keluarga, secara ekonomi keluarga tersebut sudah dikatakan keluarga yang berkecukupan. Kita tidak perlu melakukan hal-hal yang melanggar aturan atau yang menyimpang hanya karena kita ingin dikatakan sebagai orang yang mempunyai ekonomi tinggi, karena hal itu akan membuat hidup kita sengsara dan tidak tentram. Hidup kita harus disesuaikan antara penghasilan yang kita peroleh dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga kita akan dapat merasakan kenikmatan hidup.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.<sup>22</sup>

Woodwort (1955) mengatakan: “ *A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada *motive*

---

<sup>22</sup> W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 27.

yang dimilikinya. Hal ini seperti diungkapkan Arden (1957) *motives as internal condition arouse sustain, direct and determine the intensity of learning effort, and also define the set satisfying consequences of goals*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya *motive* yang dimiliki orang tersebut. Motive dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari *motive* yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.<sup>24</sup>

Menurut Frederick MC. Donald yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini ditandai dengan tiga hal, yaitu :

- 1) Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang

Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 250.

<sup>24</sup> M. Noor HS, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1977), hlm. 123.

- 2) Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif  
Dorongan afektif ini tidak mesti kuat. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit diamati.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan  
Orang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Dengan ketiga tanda di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Sardiman AM., motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Jenis Motivasi**

Arifin, membagi motivasi menjadi dua bentuk yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan. Adapun motivasi ini meliputi :

---

<sup>25</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 191-192.

<sup>26</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 75.

- a) Hasrat untuk belajar, adalah suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri, yang berarti memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.
  - b) Minat, adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
  - c) Hobi, adalah suatu rasa suka pada suatu hal atau aktivitas yang sering dilakukan oleh seseorang.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Adapun motivasi ini meliputi :
- a) Motivasi dari guru, yaitu suatu dorongan yang diberikan guru untuk suatu perubahan yang lebih baik.
  - b) Motivasi dari lingkungan, yaitu suatu dorongan yang diberikan dari suatu lingkungan sosial. Yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>
  - c) Motivasi dari orang tua. Orang tua harus bisa memotivasi dan berusaha meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dari berbagai penelitian terbukti bahwa peran paling penting dan efektif dalam memotivasi anak belajar adalah orang tua. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran sangat penting yaitu menyediakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan baik.

### c. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional (Prinsip-Teknik-Prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 99.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.<sup>28</sup>

Motivasi juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

**d. Bentuk dan Cara Menumbuhkan Motivasi**

- 1) Memberi angka (nilai)
- 2) Pemberian hadiah
- 3) Saingan atau kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Mengetahui hasil
- 6) Pemberian pujian
- 7) Hukuman-hukuman.<sup>29</sup>

Motivasi yang dimiliki seseorang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi serta arah umum dari tingkah

---

<sup>28</sup> Sardiman AM, *Op.Cit.*, hlm. 85.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 92.

lakunya. Terkadang motivasi seseorang bisa tinggi dan terkadang bisa rendah, tergantung dari proses seseorang itu menjalani kegiatan yang dilakukannya. Maka untuk menjaga dan mempertahankan motivasi seseorang agar tetap konsisten bisa dilakukan dengan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi seperti diatas.

#### **4. Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

Dalam skripsi yang dimaksud pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar adalah salah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari eksternal siswa adalah keadaan ekonomi orang tua sehingga perlu adanya motivasi tersendiri kepada siswa tentang keadaan ekonomi orang tua terutama bagi siswa yang keadaan ekonomi orangnya tuanya rendah.

Terkadang orang tua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis sehingga tidak perlu anaknya pintar dan menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi karena nanti anaknya hanya akan meneruskan pekerjaan orang tuanya. Mereka tidak berfikir lebih kedepan bahwa jika anaknya pintar dan dapat bersekolah kejenjang yang lebih tinggi maka taraf kehidupan mereka akan berubah.

Hal ini yang menyebabkan siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai rutinitas. Dalam bersekolah mereka tidak mempunyai motivasi yang lebih karena bersekolah hanya agar mereka bisa membaca dan menulis.

Keadaan inilah yang membuat penulis ingin meneliti pengaruh ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. bahwa sesungguhnya pendidikan itu penting agar bisa meningkatkan taraf hidup. Sehingga bagi siswa yang tingkat ekonomi orang tua rendah perlu diberikan motivasi yang lebih agar dalam mengikuti pendidikan mereka tidak hanya bisa membaca dan menulis tetapi juga dapat meraih prestasi yang yang tinggi.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pembahasan mengenai tingkat ekonomi keluarga dan motivasi khususnya pada MTs Nuril Huda jarang ditemukan peneliti. Kalaupun ada hanya membahas tentang ekonomi orang tua atau motivasi belajar saja.

Peneliti menemukan penelitian tentang tingkat ekonomi orang tua yang berjudul” *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Agama Islam Di Man I Pati*”. Oleh Sofi. penulis ini lebih spesifik meneliti tentang pendapatan orang tua sebagai pondasi seorang anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

“*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di SMP Negeri I Talang Tegal*”, yang ditulis oleh Slamet Riyadi (3199167).Penulis ini mengatakan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu alat untuk memotivasi anak untuk belajar tanpa adanya motivasi dari orang tua, maka anak tidak akan pernah merasa senang untuk belajar.

Untuk meningkatkan motivasi siswa memang banyak cara yang ditempuh salah satunya seperti skripsi diatas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin mencoba melihat bagaimana ekonomi keluarga bisa atau tidak membangkitkan motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan.

## C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar suatu panduan dalam verifikasi.<sup>30</sup> Hipotesis juga diartikan sebagai “suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>31</sup> Jadi hipotesa sangat penting artinya dalam memberikan arahan dan pedoman bagi suatu penelitian. Dengan kata lain agar penelitian tidak terlalu menyimpang dari apa yang telah ditargetkan.

---

<sup>30</sup>M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 182.

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 67.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh positif yang signifikan antara Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011”

Jadi ketika tingkat ekonomi orang tua rendah, maka rendah juga motivasi belajar siswa. Dan semakin tinggi ekonomi orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Ha : Ada korelasi positif yang signifikan, antara Variabel X (nilai Hasil Tes Formatif) dan Variabel Y (Nilai Hasil Tes Sumatif).

Ho : tidak ada korelasi positif yang signifikan, antara variable X (nilai Hasil Tes Formatif) dan variabel Y (Nilai Hasil Tes Sumatif).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 208